

# Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Komitmen Organisasi Mahasiswa Anggota Baru Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Bidang Kesenian di Universitas Negeri Malang

**Amalia Roshanty, Fattah Hidayat\*, Gamma Rahmita Ureka Hakim**  
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia  
\*Penulis korespondensi, Surel: [fattah.hidayat.fppi@um.ac.id](mailto:fattah.hidayat.fppi@um.ac.id)

## Abstract

Students Organizations is an institution that accommodating students' interests. In its process during the projects often appeared to be something controversial and takes it into a further discussion among them and apparently impacted to the organizations' existence. It happened for its low group cohesiveness and organizational commitment among the Students Organization members. Therefore, the researcher interested to find out about whether there is correlation or not between group cohesiveness and organizational commitment among the student's organization members of Art sector in State University of Malang. Descriptive qualitative was the method employed in this research using purposive sampling technique in gaining the samples. The subject was 60 of student's organization new field of art members in State University of Malang. The instrument used in this research were group cohesiveness scale and scale of organizational commitment. Before the data was analyzed, the researcher did a normality test through Kolmogorov-Smirnov formula which shown that the group cohesiveness is not distributed normally, and the scale of organizational commitment is distributed normally. So that the researcher, in this research, did a non-parametric correlation analysis through Spearman's formula. The result of the data analysis shows that there is positive relation between group cohesiveness and organizational commitment among students' organization new field of art members in State University of Malang ( $\rho = 0.893$ ,  $\text{sign} = 0.000$ ,  $\alpha < 0.05$ ). Through this analysis, the result shows that there is a good and high relation between group cohesiveness and organizational commitment. According to the result of the research, it is suggested that (1) all the board of the committees to be aware of increasing the cohesiveness among the new members and creating routinized group activities in order to increase organizational commitment, (2) all the members are supposed to show high acceptance and respects to each other in the organization, actively involved in every activities, loyal to the organization, responsible to the task given, and come on time in every activity in order to enhance the group cohesiveness, and also (3) to the further researcher are expected to evolve the previous research, such as developing the scale, adding the variable or population of the research, in order to improve the organization existence.

**Keywords:** group cohesiveness; organizational commitment; students organization

## Abstrak

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan lembaga organisasi mahasiswa intra kampus. Sering kali ada beberapa perbedaan pendapat dalam UKM. Hal tersebut dapat terjadi karena rendahnya kohesivitas kelompok dan komitmen organisasi dari anggota baru UKM. Peneliti ingin mengetahui adakah hubungan antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi pada mahasiswa anggota baru UKM bidang minat kesenian di Universitas Negeri Malang dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Subjek penelitian ini sejumlah 60 mahasiswa anggota baru UKM kesenian di Universitas Negeri Malang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala kohesivitas kelompok dan skala komitmen organisasi. Peneliti melakukan uji normalitas dengan formula *Kolmogorov-Smirnov*. Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis korelasi non-parametrik menggunakan formula *Spearman*. Hasil analisis data menunjukkan ada hubungan yang positif antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi pada mahasiswa anggota baru UKM ( $\rho = 0.893$ ,  $\text{sign} = 0.000$ ,  $\alpha < 0.05$ ). Hubungan yang terbentuk

adalah kohesivitas kelompok dan komitmen organisasi berada dalam kategori sangat tinggi. Saran penelitian adalah (1) para pengurus UKM untuk dapat membangun kohesivitas dari anggota baru UKM dengan mengadakan kegiatan rutin yang bersifat berkelompok, (2) para anggota untuk dapat membangun kohesivitas kelompok dengan cara mampu menunjukkan penerimaan terhadap anggota lain, aktif dalam setiap kegiatan, memiliki loyalitas terhadap UKM, bertanggungjawab terhadap pekerjaan, dan hadir tepat waktu di kegiatan, serta (3) pada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan tindak lanjut penelitian seperti pengembangan alat ukur, penambahan variabel atau populasi penelitian untuk dapat mengembangkan organisasi.

**Kata kunci:** kohesivitas kelompok; komitmen organisasi; unit kegiatan mahasiswa (UKM)

## 1. Pendahuluan

Saat ini kegiatan yang dilakukan oleh manusia tidak terlepas dari peran organisasi dalam kehidupan manusia. Organisasi sangat diperlukan bagi masyarakat, karena organisasi merupakan wadah yang memungkinkan masyarakat atau individu dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri (Gibson, Ivancevich & Donnelly, 1996). Terbentuknya suatu organisasi dikarenakan organisasi dapat mencapai sesuatu yang tidak dapat dicapai oleh individu perorangan serta memiliki ciri perilakunya yang terarah pada tujuan. Dalam dunia industri, pendidikan, pelayanan kesehatan, pertahanan, dan lingkungan sosial, organisasi telah banyak memberikan manfaat yang sangat baik bagi standar hidup seseorang dan pandangannya terhadap dunia. Sofyandi dan Garniwa (2007) memiliki pendapat bahwa organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu himpunan interaksi manusia yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama yang terikat dalam suatu ketentuan yang telah disetujui bersama.

Seiring dengan perkembangannya, organisasi tidak selamanya bergerak dinamis dengan tetap dapat mempertahankan keutuhannya. Banyak terdapat permasalahan yang sangat mempengaruhi keutuhan organisasi atau bahkan dapat menjadikan keruntuhan bagi organisasi tersebut. Permasalahan-permasalahan yang muncul dapat berupa perbedaan peran, harapan, kepentingan, interdependensi, dan persepsi para anggota kelompok organisasi tersebut menjadi sumber konflik internal yang mengancam kelangsungan organisasi tersebut (Sutrisno, 2010).

Beberapa hal yang mempengaruhi suatu organisasi untuk tetap lanjut muncul karena rendah atau tingginya komitmen dari para anggota kelompok organisasi. Dalam Komitmen organisasi hubungan yang aktif dan positif antara anggota dengan organisasi sangat menentukan, dimana anggota bersedia atas kemauannya sendiri untuk dapat membantu merealisasikan tujuan dan kelangsungan organisasi (Yuwono dkk, 2005).

Dari segi organisasi, anggota yang berkomitmen rendah akan berakibat pada *turnover*, absensi, kelambanan kerja, kurangnya intensitas untuk bertahan dalam organisasi, kualitas kerja, dan berkurangnya loyalitas pada organisasi (Sopiah, 2005). Sedangkan sebaliknya anggota yang memiliki komitmen tinggi akan memiliki identifikasi terhadap organisasi, serius dan loyalitas serta bersikap positif dalam bekerja, muncul tingkah laku dari anggota yang mengarah ke tujuan organisasi dan keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi (Yuwono dkk, 2005). Komitmen organisasi baik yang tinggi maupun rendah akan berdampak pada anggota itu sendiri dan organisasi.

Salah satu aspek yang terdapat dalam komitmen organisasi adalah keinginan tetap bertahan dalam organisasi. Hasil wawancara awal yang dilakukan tentang jumlah keaktifan anggota UKM di Universitas Negeri Malang di tahun 2014 dan 2015 menunjukkan terjadinya penurunan. Pada UKM bidang minat kesenian diperoleh data bahwa jumlah anggota aktif UKM selalu menurun dari awal pengesahan hingga satu periode kepengurusan. Seperti pada UKM Paduan Suara Mahasiswa "Suara Satata Cakti (SSC)" menyatakan bahwa pada tahun 2013 mengesahkan anggota sebanyak 60 mahasiswa dan pada akhir kepengurusan tersisa 15 mahasiswa aktif, pada tahun 2014 mengesahkan anggota sebanyak 64 mahasiswa dan pada akhir kepengurusan tersisa 34 mahasiswa aktif. Selain itu pada UKM "Teater Hampa Indonesia (THI)" menyatakan bahwa pada tahun 2013 mengesahkan anggota sebanyak 7 mahasiswa dan pada akhir kepengurusan tersisa 1 mahasiswa aktif, pada tahun 2014 mengesahkan anggota sebanyak 28 mahasiswa dan pada akhir kepengurusan tersisa 18 mahasiswa aktif. Penurunan jumlah anggota tersebut tidak terlepas dari hubungan antara anggota dalam UKM.

Kekuatan suatu kelompok diwujudkan dalam bentuk keramahan, kekompakan, antusias dalam mengemukakan saran atau pendapat, mau berkorban dan bertanggungjawab atas apa yang dikerjakan merupakan hal yang seharusnya mutlak terdapat pada diri anggota kelompok. Kohesivitas kelompok merupakan kekuatan keinginan anggota dalam kelompok, dan komitmen mereka dalam kelompok (Gibson, Ivancevich, & Donnelly, 1996). Kelompok yang kohesif akan meningkatkan kemauan anggota untuk berpartisipasi dalam segala bentuk aktivitas yang dilaksanakan oleh kelompok. Hal ini timbul karena adanya ikatan dalam kelompok (Hidayat, 2007). Sedangkan hal lain yang dapat timbul karena rendahnya kohesivitas kelompok adalah rendahnya tingkat kehadiran (*absenteeism*) dan keinginan untuk keluar (*turnover*).

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan model penelitian deskriptif dan korelasional. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kohesivitas kelompok sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi.

### 2.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa anggota baru UKM bidang minat kesenian di Universitas Negeri Malang. Karakteristik populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) merupakan mahasiswa Universitas Negeri Malang yang tergabung dalam UKM bidang minat kesenian, 2) mahasiswa tersebut tercatat sebagai anggota baru dalam UKM bidang minat kesenian, 3) mahasiswa tersebut juga telah lolos dalam seleksi diklat UKM bidang minat kesenian, 4) berusia 19 tahun, 5) menjadi anggota dalam UKM bidang minat kesenian kurang dari 1 tahun, 6) mengikuti setidaknya 3 kali kegiatan UKM, serta 7) belum memiliki pengalaman dalam berorganisasi sebelumnya. Anggota baru dalam UKM bidang minat kesenian yang memiliki karakteristik tersebut sejumlah 60 anggota.

Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* atau sampel jenuh, yaitu menggunakan seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel. Alasan peneliti menggunakan teknik *total sampling* karena jumlah populasi yang dimiliki relatif kecil sehingga akan lebih baik untuk digunakan seluruhnya.

### 2.2. Instrumen Penelitian

Dua Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu: 1) Skala kohesivitas kelompok yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan pada teori Johnson & Johnson yang berjumlah 59 aitem, dan 2) Skala komitmen organisasi yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan pada teori Mowday, Porter & Steers yang berjumlah 66 aitem. Kedua skala ini menggunakan metode penskalaan likert yang terdiri dari aitem favorabel dan unfavorabel dengan empat kategori jawaban, yaitu “Sangat Tidak Setuju (STS)”, “Tidak Setuju (TS)”, “Setuju (S)”, dan “Sangat Setuju (SS)”.

### 2.3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis korelasional dengan menggunakan formula *Pearson Product Moment*. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran keadaan subjek di lapangan mengenai kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi mahasiswa anggota baru Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) bidang minat kesenian di Universitas Negeri Malang. Analisis korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi pada mahasiswa anggota baru UKM bidang minat kesenian di Universitas Negeri Malang.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil Deskripsi Data

Deskripsi data mengenai kohesivitas kelompok dan komitmen organisasi pada 60 mahasiswa anggota baru Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) bidang minat kesenian di Universitas Negeri Malang yang menjadi subjek penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Deskripsi data mengenai kohesivitas kelompok dan komitmen organisasi**

Variabel	N	Skor Minimal	Skor Maksimal	Mean	Std. Deviasi
Kohesivitas Kelompok	60	160	232	190.1	19.550
Komitmen Organisasi	60	182	254	214.57	20.265

Untuk mengetahui gambaran pada subjek penelitian, peneliti melakukan kategorisasi terhadap skor subjek. Kategori ini berasarkan skor tinggi, sedang, dan rendah. Pada Tabel 2 menunjukkan hasil klasifikasi kohesivitas kelompok mahasiswa anggota UKM bidang minat kesenian di Universitas Negeri Malang.

**Tabel 2. Hasil klasifikasi kohesivitas kelompok mahasiswa anggota UKM bidang minat kesenian di Universitas Negeri Malang**

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X < (170,55)$	Tinggi	12	20%
$(170,55) \leq X < (209,65)$	Sedang	41	68.3%
$(209,65) \leq X$	Rendah	7	11.7%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa dari 60 subjek, terdapat sejumlah 12 subjek (20%) memiliki kohesivitas kelompok yang tinggi, sejumlah 41 subjek (68,3%)

memiliki kohesivitas kelompok yang sedang, dan sejumlah 7 subjek (11,7%) memiliki kohesivitas kelompok yang rendah. Sehingga dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah subjek penelitian memiliki kohesivitas kelompok dalam kategori sedang. Klasifikasi komitmen organisasi mahasiswa anggota UKM bidang minat kesenian di Universitas Negeri Malang disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Klasifikasi komitmen organisasi mahasiswa anggota UKM bidang minat kesenian**

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X < (194,305)$	Tinggi	13	21.7%
$(194,305) \leq X < (234,835)$	Sedang	39	65%
$(234,835) \leq X$	Rendah	8	13.3%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa dari 60 subjek, terdapat sejumlah 13 subjek (21,7%) memiliki komitmen organisasi yang tinggi, sejumlah 39 subjek (65%) memiliki komitmen organisasi yang sedang, dan sejumlah 8 subjek (13,3%) memiliki komitmen organisasi yang rendah. Sehingga dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah subjek penelitian memiliki komitmen organisasi dalam kategori sedang.

### 3.2. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel kohesivitas kelompok memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.011 < 0,05$ , sedangkan pada komitmen organisasi memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.200 \geq 0,05$ . Dikarenakan terdapat satu variabel yang berdistribusi tidak normal, maka uji prasyarat analisis tidak terpenuhi. Apabila hasil data tidak berdistribusi normal maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk analisis, sehingga sebagai gantinya digunakan teknik statistik lain yang tidak harus berasumsi bahwa data berdistribusi normal yaitu dengan menggunakan teknik statistik nonparametris (Sugiyono, 2013).

Dari hasil uji hipotesis didapatkan besarnya korelasi antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi pada subjek penelitian yang merupakan anggota baru Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) bidang minat kesenian di Universitas Negeri Malang adalah  $\rho = 0.893$  dengan nilai signifikansi  $\rho < 0.000$  ( $\alpha < 0.05$ ). Sehingga pada penelitian ini dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi pada mahasiswa anggota baru Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) bidang minat kesenian di Universitas Negeri Malang. Hasil tersebut juga menyatakan bahwa hubungan antar kedua variabel tersebut bernilai positif, yang berarti semakin tinggi kohesivitas kelompok maka semakin tinggi pula komitmen organisasi pada mahasiswa anggota baru Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) bidang minat kesenian di Universitas Negeri Malang dan begitupun sebaliknya semakin rendah kohesivitas kelompok maka semakin rendah pula komitmen organisasi pada mahasiswa anggota baru Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) bidang minat kesenian di Universitas Negeri Malang.

Kohesivitas kelompok merupakan tingkat dimana para anggota kelompok saling tertarik satu sama lain dan termotivasi untuk tinggal dalam kelompok tersebut (Robbins, 2009). Komitmen organisasi merupakan tingkat sampai mana seorang anggota memihak sebuah organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut (Robbins & Judge, 2008). Berdasarkan kedua pengertian tersebut,

kohesivitas kelompok dan komitmen organisasi merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh anggota kelompok guna dapat mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kohesivitas anggota UKM bidang minat kesenian ini berada pada kategori sedang. Tingkat kekohesivitasan yang dimiliki anggota akan berdampak pada kenyamanan dan intensitas kehadiran anggota pada kegiatan kelompok. Anggota yang memiliki kohesivitas tinggi akan selalu ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh UKM, sedangkan anggota yang memiliki kohesivitas rendah akan cenderung untuk menghindari kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh kelompok. Selain itu anggota yang memiliki kohesivitas tinggi akan dapat menerima perbedaan tersebut dan menyetujui segala keputusan yang disepakati, sedangkan anggota yang memiliki kohesivitas rendah akan sulit untuk menerima perbedaan dan cenderung menentang keputusan yang disepakati. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Hidayat (2007) bahwa kekuatan ikatan yang dimiliki oleh anggota kelompok akan membuat masing-masing anggota memiliki rasa saling pengertian, saling menghormati, dan berusaha untuk memenuhi harapan-harapan kelompok sehingga akan memperkaya dan memperkuat dalam mencapai tujuan bersama.

Komitmen organisasi yang berada dalam kategori sedang dapat ditingkatkan dengan menjaga komitmen yang telah dimiliki oleh anggota baru UKM sehingga hal tersebut dapat terbentuk secara perlahan. Martin dan Nicholis (dalam Yuwono dkk, 2005) memiliki cara membentuk komitmen seseorang terhadap organisasi, yaitu menciptakan rasa kepemilikan terhadap organisasi, menciptakan semangat dalam bekerja, serta keyakinan dalam manajemen. Sehingga jika ketiga pilar tersebut tidak terbentuk, maka komitmen terhadap organisasi juga tidak akan terbentuk pada diri anggota baru UKM. Jika komitmen organisasi yang dimiliki oleh anggota baru UKM semakin menurun, maka akan menyebabkan tingginya absensi dari anggota pada setiap kegiatan di UKM, ketepatan dan kesesuaian dari hasil karya yang diciptakan oleh anggota akan menurun, dan pada akhirnya anggota akan melepas keanggotaannya dalam UKM. Hal ini dijelaskan Sopiah (2005) bahwa karyawan yang berkomitmen rendah akan berdampak pada *turn over*, tingginya absensi, meningkatnya kelambanan kerja, kurangnya intensitas untuk bertahan dalam organisasi, rendahnya kualitas kerja serta kurangnya loyalitas pada perusahaan.

Hasil penelitian yang telah digunakan untuk melihat hubungan yang terdapat antara kohesivitas kelompok dan komitmen organisasi pada subjek penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kohesivitas kelompok yang dimiliki oleh anggota baru UKM maka semakin tinggi pula komitmen organisasi yang dimilikinya, dan sebaliknya semakin rendah kohesivitas kelompok yang dimiliki oleh anggota baru UKM maka semakin rendah pula komitmen organisasi yang dimilikinya.

Adanya hubungan positif signifikan antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi ini mendukung bahwa kohesivitas kelompok merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan guna dapat terciptanya komitmen organisasi yang baik. Anggota yang memiliki kohesivitas kelompok yang tinggi akan merasa nyaman berada dalam lingkungan organisasi sehingga dapat mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut. Sebaliknya jika anggota memiliki kohesivitas kelompok yang rendah akan merasa tidak nyaman berada dalam lingkungan organisasi sehingga akan cenderung untuk meninggalkan organisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ardana, Mujiati & Sriathi (2013) yang menyatakan bahwa anggota kelompok

yang memiliki kohesivitas tinggi biasanya akan meningkatkan produktivitas, karena mereka menikmati kepuasan kerja, sehingga menurunkan tingkat absensi, serta mampu mengurangi tingkat perpindahan anggota tersebut.

Kohesivitas kelompok dalam UKM bidang minat kesenian dapat dibentuk pada saat dilaksanakannya kegiatan di UKM. Seperti pada saat rapat atau latihan rutin. Kegiatan tersebut dapat membangun interaksi yang sering antar anggota. Interaksi yang terjadi antar anggota kelompok akan membentuk sebuah hubungan antara anggota kelompok, dapat berupa hubungan yang baik dan hubungan yang kurang baik antar anggota. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok dari anggota baru UKM berada dalam kategori sedang. Kohesivitas kelompok yang sedang akan dapat ditingkatkan dengan cara menerapkan hal-hal yang dapat meningkatkan kohesivitas kelompok, sehingga hubungan yang baik dengan sesama anggota UKM akan meningkat. Jika kohesivitas telah terbentuk dengan baik, maka akan memunculkan kecocokan dari anggota sehingga anggota akan memiliki kenyamanan berada dalam UKM. Dengan adanya kenyamanan berada dalam kelompok, anggota akan berusaha untuk mempertahankan keberadaannya dalam UKM. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Sutrisno (2011) yang menyatakan bahwa kelompok yang kohesi itu akan menarik anggota untuk lebih menyukai kelompok, dan dengan adanya kesukaan pada kelompok ini, maka komitmen dari anggota akan dapat ditingkatkan.

Hubungan yang baik antar anggota kelompok akan dapat menciptakan kegembiraan antar anggota dalam UKM. Berawal dari rasa gembira inilah yang akan dapat membuat anggota merasa nyaman dan diterima dalam UKM maka akan timbul rasa memiliki terhadap UKM, sehingga keadaan ini dapat membuat anggota UKM memiliki keaktifan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan di UKM. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hidayat (2007) yang mengatakan bahwa “beberapa keadaan yang biasanya muncul sebagai akibat kelompok yang berkohesi diantaranya adalah meningkatnya kemauan anggota untuk berpartisipasi dalam segala bentuk aktivitas yang dilaksanakan kelompok”.

Kesediaan untuk berpartisipasi dari setiap anggota UKM membuat anggota mau melakukan usaha secara maksimal demi tercapainya tujuan organisasi. Usaha yang ditampilkan oleh anggota akan menunjukkan komitmen organisasi yang dimiliki oleh anggota tersebut. Anggota yang memiliki komitmen organisasi tinggi memiliki kemauan anggota tersebut untuk terlibat dan bertanggungjawab atas semua tugas yang diberikan oleh UKM. Anggota tersebut akan menerima segala tugas yang telah diberikan dan akan menyelesaikan tugas dengan sesuai dan tepat pada waktunya. Sedangkan anggota yang tidak memiliki komitmen terhadap organisasi akan cenderung melalaikan tugas yang diberikan oleh UKM. Anggota yang memiliki komitmen organisasi tinggi akan bersedia dengan untuk membantu terlaksananya setiap kegiatan dalam UKM demi memajukan UKM tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Hackett, Bycio dan Hausdorf (dalam Sutrisno, 2011) yang mengatakan bahwa kesediaan seorang karyawan untuk menyumbangkan tenaganya bagi tercapainya tujuan-tujuan organisasi juga dipengaruhi secara signifikan oleh komitmennya terhadap organisasi tersebut.

Kohesivitas kelompok yang sedang dari anggota baru UKM ini menyebabkan komitmen organisasi yang dimiliki anggota baru UKM sedang pula. Hal tersebut akan berdampak pada keberlangsungan UKM. Keadaan kohesivitas yang semakin tinggi dapat mempertahankan keberadaan anggota dan meningkatkan keberlangsungan dari UKM sehingga akan

mensukseskan segala kegiatan yang dilaksanakan oleh UKM. Sedangkan bila keadaan kohesivitas yang semakin rendah akan meningkatkan ketidakhadiran anggota dalam kegiatan UKM dan jika hal tersebut berlangsung secara terus menerus maka akan menyebabkan anggota keluar dari keanggotaan UKM. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Gitosudarmo dan Sudita (dalam Pangewa, 2004) yang mengemukakan bahwa tingkat kesatupaduan dari keanggotaan suatu kelompok berpengaruh terhadap ketidakpuasan, ketidakhadiran dan tingkat perpindahan dari anggota kelompok.

#### 4. Simpulan

organisasi pada mahasiswa anggota baru Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) bidang minat kesenian di Universitas Negeri Malang, dapat disimpulkan bahwa kohesivitas kelompok dan komitmen organisasi yang dimiliki oleh mahasiswa anggota baru UKM bidang minat kesenian di Universitas Negeri Malang berada dalam kategori sedang, serta terdapat hubungan positif yang kuat antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi mahasiswa anggota baru UKM bidang minat kesenian di Universitas Negeri Malang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengharapkan agar para anggota baru UKM untuk dapat membangun kohesivitas di UKM sehingga akan memiliki komitmen organisasi yang tinggi terhadap UKM. Kohesivitas kelompok dapat dibentuk melalui hal-hal seperti mampu menunjukkan penerimaan terhadap anggota yang lain, aktif dalam mengikuti kegiatan di UKM, memiliki kebanggaan dan loyalitas terhadap UKM, dapat bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakan, serta hadir tepat waktu dalam setiap kegiatan yang diadakan UKM.

#### Daftar Rujukan

- Ardana, K., Mujiati, N. W., & Sriathi, A. A. A. (2009). Perilaku keorganisasian. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M. & Donnelly, J. H. (1996). *Organisasi* (edisi 8) (Lyndon Saputra, Ed.). *Jakarta: Binarupa Aksara*.
- Hidayat, F. (2007). Norma Alat Ukur Perilaku Kohesif Anggota Koperasi. *Jurnal Pendidikan Nilai*, 14 (2): 124 – 141.
- Pangewa, M. (2004). Perilaku keorganisasian. *Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional*.
- Robbins, S. P. (2009). Perilaku Organisasi Jilid 1. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Robbins, S. P. & Judge, T. A. (2009). Perilaku Organisasi. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Sofyandi, H. & Garniwa, I. (2010). Budaya Organisasi. *Jakarta: Kencana Prenanda Media Group*.
- Sopiah, S. (2005). Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Peningkatan Keputusan Kerja Dan Komitmen Organisasional. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 10 (3): 682 – 701.
- Sugiyono, S. (2013). Statistika Untuk Penelitian. *Bandung: Alfabeta*.
- Sutrisno, E. (2011). Budaya Organisasi. *Jakarta: Kencana*.
- Yuwono, Ino dkk. (2005). Psikologi Industri & Organiasasi. *Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*.